

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah suatu ilmu yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan seseorang yang bekerja pada institusi ataupun lokasi proyek. Keberadaan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja sangat diperlukan bagi legalitas, finansial dan moral. Setiap organisasi mempunyai kewajiban agar memastikan para karyawannya dan pihak lainnya yang terlibat tetap pada kondisi aman sejahtera sepanjang waktu. Dalam implementasinya, keselamatan dan kesehatan kerja yaitu mencegah, memberi sanksi, kompensasi, penyembuhan luka, perawatan untuk karyawan serta memberikan perawatan kesehatan dan cuti sakit. Tujuannya sebagai upaya memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Sehingga dapat melindungi para pekerja, keluarga, konsumen, dan pihak lainnya yang mungkin akan terdampak oleh kondisi lingkungan kerja tersebut. Begitupun dengan adanya keluhan yang dirasakan ketika bekerja sehingga keselamatan dan kesehatan kerja harus dievaluasi dan diperhatikan lagi. Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi hak bagi semua karyawan ataupun pekerja yang bekerja disektor formal ataupun informal yang sudah diatur dalam Undang-Undang 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja akan membantu mewujudkan terpeliharanya tenaga kerja dengan baik. Keselamatan dan

kesehatan kerja haruslah diterapkan pada setiap orang dengan cara pembinaan dan penyuluhan yang tepat. Sehingga dapat memberi kesadaran betapa pentingnya keselamatan kerja bagi diri maupun lingkungan tempat kerja. Jika terjadi kecelakaan, maka para pekerja akan menderita sakit, terjadi peningkatan angka absensi di tempat kerja, menurunnya hasil produksi dan biaya pengobatan yang terluka akan meningkat. Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi pekerja dan tempat kerja yang bersangkutan, bisa saja pekerja terpaksa berhenti bekerja dikarenakan sakit sementara ataupun cacat permanen akibat kegiatan kerja yang tidak aman serta kesalahan dalam penggunaan peralatan kerja pada kegiatan pengoperasiannya.

Keberadaan keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja sangat penting untuk meminimalisasi angka kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta melindungi pekerjanya, sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi bahwa “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas : keselamatan dan kesehatan kerja; moral dan kesusilaan; dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama” (Pasal 86 Ayat 1). Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja” (Pasal 86 Ayat 2).

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja bisa terjadi dimana saja, serta bervariasi pada berbagai sektor dan industri tertentu, termasuk ketika nelayan sedang melakukan pekerjaannya dapat menghadapi risiko tenggelam. Dalam melakukan kegiatan melaut, nelayan seringkali dihadapkan dengan

risiko kecelakaan kerja. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menginformasi bahwa dalam kurun waktu tahun 2018-2021, ada 483 kasus insiden kecelakaan kapal perikanan Indonesia, dimana 443 jiwa pada insiden ini meninggal dunia. Terdapat 2 faktor penyebab terjadinya kecelakaan yaitu kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Adapun aktifitas kerja nelayan Pelabuhan Kotaagung, tidak luput dari risiko terjadi kecelakaan kerja. Rendahnya pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan nelayan harus diperhatikan lagi karena memicu gangguan kesehatan kerja dan kecelakaan kerja sehingga menyebabkan muncul masalah kesehatan fisik dan mental. Kecelakaan kerja pada nelayan haruslah dicegah, sehingga dilakukan studi agar melihat faktor resiko kecelakaan kerja para nelayan Kotaagung.

Kecelakaan kerja menurut Dirjen Perhubungan Laut (2004) ialah suatu kecelakaan yang terjadi pada individu disebabkan hubungan kerja dan kemungkinan besar diakibatkan adanya kaitan bahaya dengan pekerja dan pada jam kerja. Adapun faktor penyebab kecelakaan menurut H.W. Heinrich (1930) digolongkan menjadi 2 penyebab yaitu kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*) dan tindakan tidak aman dari manusia (*Unsafe Action*) (Ramli, 2009). Penyebab terjadinya kecelakaan kapal atau musibah pelayaran di Indonesia dikarenakan oleh faktor kesalahan manusia (*human error*), faktor alam dan faktor teknis. Disisi lain masih banyak nelayan yang acuh terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan melautnya dikarenakan merasa dirinya kuat, serta alasan lain seperti alat keselamatan yang tidak memadai, alat tidak berfungsi dengan baik, tidak bisa menggunakan alat keselamatan dengan benar, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN DI PELABUHAN KOTAAGUNG TAHUN 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu masih ditemukannya nelayan yang tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan melaut di Pelabuhan Kotaagung.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di pelabuhan Kotaagung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan nelayan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kotaagung.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap nelayan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kotaagung.
- c. Untuk mengetahui hubungan perilaku nelayan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kotaagung.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian diharapkan menjadi bahan kepustakaan bagi mahasiswa Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang dan menambah wawasan serta pengalaman.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan penerapan keselamatan dan kesehatan nelayan ketika bekerja. Sasaran penelitian ini nelayan di Pelabuhan Kotaagung.